

Pemanfaatan Media Berbasis Mind Mapping Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPs Madinatut Thulabah Al- Aziziyah

Dewi Gustina

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

dwgustina19@gmail.com

Abstrak

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai pengaruh media berbasis Mind Mapping dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) selama proses belajar mengajar dilaksanakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu proses penelitian dilakukan secara natural tanpa adanya manipulasi, sesuai kondisi yang terjadi dilapangan. Alat pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran disekolah. Dari hasil penelitian menunjukkan media Mind Mapping efektif untuk meningkatkan kreatifitas dan keaktifan peserta didik, peserta didik sangat antusias dalam proses belajar dikelas. Pemanfaatan media Mind Mapping juga membantu peserta didik konsentrasi saat belajar dan memahami pelajaran dengan mudah

Kata Kunci: Pemanfaatan Media, *Mind Mapping*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki tugas mengembangkan keunggulan dibidang pemikiran dan karakter. Selain itu, pendidikan juga mengembangkan kemampuan wawasan ilmu serta membentuk minat dan bakat. Esensi pendidikan yang telah tercantum dalam alesia ke-4 UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, artinya bahwa pendidikan bukan hanya dijadikan sebagai alat untuk meningkatkan kualitas ekonomi tetapi juga memanusiasikan manusia.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam rangka membentuk siswa-siswi berkarakter islami dan berakhlakul karimah perlu mendapatakan perhatian khusus dalam pelaksanaannya di kelas. Karena kemampuan yang tercipta dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa dapat membentengi dirinya dari tantangan kehidupan era globalisasi serta meningkatkan ketaqwaan dan keimanan kepada Allah.

Salah satu indikator keberhasilan proses belajar mengajar yaitu dengan melihat pencapaian hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didika dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor eksternal yaitu media pembelajaran. Guru sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar harus memiliki kompetensi profesional yaitu guru yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya bidangnya (Imas Kurniasih dan Berlin Sani, 2015:12). Mampu membuat siswa-siswi aktif dengan meneratkan media pembelajaran yang aktif dan menyenangkan guna meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik. Pemilihan media yang baik dan tepat harus disesuaikan dengan keanekaragaman kemampuan siswa-siswi dalam penguasaan materi yang diajarkan dikelas.

Media pendidikan merupakan hal penting bagi pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran merupakan komponen yang memiliki fungsi penting dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut membantu pendidik memusatkan perhatian peserta didik dan membantu peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan mudah dan menyenangkan. Perkembangan zaman yang semakin

pesat memunculkan keberagaman metode pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajar peserta didik.

Menurut Arsyad (2016:2) perkembangan media pembelajaran setelah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai berikut: Arsyad (2016) Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi faktor perubahan pada proses pembelajaran di sekolah. Perubahan tersebut tentulah perubahan ke arah yang lebih baik.

Kata media berasal dari kata latin *medius* dan bentuk jamak dari *medium*, yang secara harfiah berarti perantara atau pengantara (Hamalik, 2004). Ada berbagai macam media pembelajaran aktif yang dapat diterapkan, salah satunya adalah media *mind mapping*. sebagai media pembelajaran di kelas. *media mind mapping* adalah media melibatkan siswa dalam proses pembelajaran aktif, siswa akan dilibatkan dalam kegiatan membaca, menggambar, memahami dan menuangkan materi pembelajaran kedalam kertas dengan pulpen warna. *Mind Mapping* mempunyai karakteristik yaitu media yang berkaitan dengan menggambar sehingga siswa akan tertarik dan mempermudah dalam memahami pelajaran.

Metode yang digunakan oleh guru mata pelajaran PAI di SMPs Madinatut Thulabah Al- Aziziyah, Bener Meriah adalah metode ceramah. Penerapan metode ceramah sangat mudah dan tidak memerlukan peralatan-peralatan yang lengkap, organisasi kelas menggunakan metode ceramah juga dapat diatur menjadi lebih sederhana karena dalam penerapannya tidak memerlukan setting kelas yang beragam dan tidak memerlukan persiapan yang rumit, ditambah lagi penyajian materi yang banyak dapat dirangkum dan dijelaskan dalam waktu yang singkat.

Penggunaan metode ceramah yang digunakan oleh guru di SMPs Madinatut Thulabah Al- Ziziyah khususnya pada mata pelajaran PAI mengakibatkan peserta didik mudah bosan karena terasa monoton. *Teacher Centered Learning (TCL)*, menurut (Zohrabi, Torabi, & Baybourdiani, 2012) adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru, guru memainkan peran penting dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran difokuskan kepada sang guru. Murid fokus mendengarkan dan mencatat. Akibatnya tak jarang ditemukan banyak siswa yang mengantuk dikelas atau tertidur bahkan ada pula yang membolos hanya untuk menghindari kebosanan saat proses belajar mengajar berlangsung.

Kondisi yang terjadi dilapangan menjadi alasan pentingnya melakukan peneitian untuk memperbaiki kualitas belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan media pembelajaran *Mind Mapping*.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini di laksanakan di SMPs Madinatut Thulabah Al- Aziziyah kec. Bener Kelipah, Kab.Bener Meriah, Aceh. Pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu proses penelitian dilakukan secara natural tanpa adanya manipulasi, sesuai kondisi yang terjadi dilapangan.

Pengumpulan data menggunakan beberapa teknik, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui observasi, serta data sekunder yang diperoleh melalui jurnal ilmiah atau literatur atau dokumen. Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci (*key instrument*) dan selama proses peneltian, peneliti akan terlibat langsung demi membangun komunikasi yang baik terhadap objek yang akan diteliti. Hal ini bertujuan agar informasi yang didapat bersifat akurat.

Teknik ini dilakukan dengan beberapa langkah yaitu. 1) reduksi data, 2) display data, dan penarikan kesimpulan (Miles, and Huberman 1992). Analisi dilakukan dari sebelum terjun kelapangan (persiapan), ketika berada di lapangan (pelaksanaan) dan setelah usai dari lapangan (pasca pelaksanaan).

3. HASIL

Sebagai seorang pendidik hal terbaik yang perlu dilakukan adalah memberikan alat pengorganisasi informasi meningkatkan kreatifitas anak agar tercipta proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, guru juga akan mudah mengambil pusat perhatian

peserta didik. peserta didik akan mengingat pelajaran dengan mudah tanpa tekanan dan paksaan saat belajar hal tersebut tentunya membutuhkan media sebagai penunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Media pembelajaran adalah suatu alat, bahan ataupun berbagai macam komponen yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar untuk menyampaikan pesan dari pendidik kepada peserta didik untuk memudahkan peserta didik dalam menerima suatu konsep (Setiawan & Nurzannah, 2018:5)

Peserta didik dapat menuangkan pikiran mereka dengan caranya masing-masing, namun ketika proses menuangkan pikiran dibutuhkan keteraturan agar tidak terjebak dengan cara yang telah mereka buat. Sayangnya banyak anak-anak yang kurang baik dalam menuangkan pikiran mereka sehingga menjadi tidak beraturan bahkan tersendat dalam pikiran yang kurang efektif sehingga tidak muncul kreativitas. mendengarkan ceramah atau mencatat semua yang didiktekan guru menjadi kurang efektif ketika tidak didukung oleh kreativitas pendidik atau peserta didik. Catatan atau ingatan peserta didik yang belum teratur hanya akan memunculkan beberapa masalah ketika peserta didik berusaha untuk mengingat pelajaran yang sudah di transfer oleh pendidik. Hal ini hanya akan membuat beberapa peserta didik akan susah berkonsentrasi saat mengerjakan tugas.

4. PEMBAHASAN

4.1 Mind Mapping

Toni Buzan (1970) menemukan alat sederhana yang mencerminkan kreativitas dalam proses berfikir dan menuangkan ide-ide cemerlang atau memetakan pikiran-pikiran, yaitu dalam peta pikiran (mind mapping). Peta pikiran merupakan cara menuangkan ide atau menempatkan informasi kedalam otak. Peta pikiran merupakan cara mencatat dengan kreatifif dan aktif yang membantu otak berfikir secara teratur. Peta pikiran (mind mapping) dalam proses pembuatannya menggunakan garis lengkung, simbol, kata dan gambar yang sesuai dengan satu rangkaian yang sederhana dan alam menyesuaikan dengan cara kerja otak.

Buzan (2006:191) menulis dalam sebuah bukunya yang berjudul Use Your Memory untuk dapat membuat catatan yang baik kita harus menyeimbangkan kedua belahan otak yang memiliki fungsi, tugas, dan respon yang berbeda.

Mind mapping menurut Caroline Edward adalah segala cara paling efektif dan efisien untuk memasukkan, menyimpan dan mengeluarkan data dari atau ke otak. Sistem bekerja sesuai cara kerja alami otak kita sehingga potensi dan kapasitas otak manusia dapat di optimalkan.

Menurut Silberman, peta pikiran atau Mind Mapping ialah cara mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam memproduksi ide-ide menarik, memudahkan peserta didik dalam memahami atau mempelajari sesuatu. Dengan Mind Mapping setiap potongan informasi yang masuk kedalam otak otomatis akan dikaitkan kesemua informasi yang berada disana. Semakin banyak informasi yang diingat dan melekat didalam kepala maka akan semakin mudah menarik keluar setiap informasi yang dibutuhkan. Buzan (2008:13)

Dari pengertian di atas, Mind Mapping merupakan cara belajar yang dirancang dengan memetakan informasi berbentuk grafis. Mind Mapping juga dapat dipetakan dengan percabangan, kata kunci atau gambar yang memiliki kaitan dengan ide utama. Dengan demikian, Mind Mapping diharapkan mampu membantu peserta didik dalam memahami, menyimpan informasi dalam jangka waktu panjang karena Mind Mapping memadukan gambar, warna, dan imajinasi. Media Mind Mapping ini digunakan dengan tujuan membantu peserta didik meningkatkan keaktifan, konsentrasi dan ikut berpartisipasi dalam proses belajar mengajar di kelas.

Mind Mapping memiliki banyak manfaat diantaranya menjadi lebih kreatif, menghemat waktu dalam pengerjaan tugas-tugas, menyusun dan menjelaskan dengan baik, belajar menjadi lebih tepat dan efisien, mendorong pemecahan masalah, mengumpulkan sejumlah data dan mengumpulkannya dalam satu tempat, sesuatu yang menyenangkan untuk dilihat, dibaca dan diingat.

4.2 Penggunaan Mind Mapping dalam proses belajar

Mind Mapping dapat diterapkan di semua mata pelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan menggunakan mind mapping anak-anak akan membuat poin-poin penting yang akan dihapal atau disampaikan. Dalam mengorganisasikan ide-ide yang muncul diotak, anak-anak dapat memulai menggambar dari bagian tengah kertas kosong agar memberikan kebebasan pada otak untuk menyebarkan ide-ide kreatif. Menuangkan imajinasi peserta didik kedalam bentuk gambar akan membuat lebih fokus. Buzan (2008:16) Sebuah gambar memiliki seribu makna, jika memiliki 10 gambar maka setara dengan 10.000 kata catatan dalam Mind Mapping. Penggunaan warna akan membuat Mind Mapping lebih hidup dan tentunya lebih menarik. Poter (1990) menyarankan penggunaan pulpen warna dalam pembuatan Mind Mapping. Terdapat kiat-kita membuat peta pikiran menurut De Poter yaitu tulis gagasan utama di tengah kertas dan lingkupi dengan gambar sesuai keinginan, lalu tambahkan cabang dan kaitkan cabang-cabang tersebut, tulis kata kunci untuk setiap cabang dan tambahkan simbol. Seperti halnya pohon mengaitkan cabang-cabang yang menyebar dari batang utama. Buatlah garis melengkung agar terlihat lebih menarik jika dilihat dan tidak membosankan. Peta pikiran akan menghasilkan gambar yang berbeda-beda setiap harinya disebabkan perbedaan perasaan dan emosi peserta didik. Guru harus menciptakan kelas yang nyaman dan menyenangkan saat proses belajar mengajar berlangsung karena hal tersebut akan mempengaruhi penciptaan peta pikiran.

Peserta didik SMPs Madinatut Thulabah Al- Aziziyah memiliki perhatian atau konsentrasi yang rendah terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam saat pembelajaran dikelas berlangsung. Dengan adanya media Mind Mapping diharapkan siswa siswi SMPs Madinatut Thulabah Al- Ziziyah dapat memahami mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan mudah karena sudah dibantu dengan media tersebut. Peta pemikiran yang telah disusun dapat dijadikan sumber belajar sehingga ketika ulangan peserta didik tidak perlu belajar dengan buku yang tebal karena semua materi sudah di ringkas dalam Mind Mapping dalam bentuk poin-poin penting. Seorang guru dapat menguasai kelas karena proses belajar mengajar di bangun dengan kegiatan yang menyenangkan, materi yang akan disampaikan dapat diperinkas dengan padat dan jelas.

5. KESIMPULAN

Pemanfaatan Media Berbasis Mind Mapping Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang peneliti lakukan di SMPs Madinatut Thulabah Al- Aziziyah cukup memberikan nilai-nilai positif bagi siswa-siswi disana. Dengan adanya pemanfaatan media Mind Mapping, peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan menyenangkan dan tidak membosankan karena materi dapat diringkas melalui poin-poin penting yang dipadukan dengan gambar dan warna yang tentunya sangat menarik.

Pemanfaatan media Mind Mapping dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diharapkan mampu menarik fokus peserta didik sehingga proses belajar mengajar berlangsung secara efektif dan efisien. Selain itu, peserta didik dapat menyerap informasi yang disampaikan oleh guru dengan mudah.

REFERENSI

- Amri, Yussni Khairul. (2015). *Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia Pemahaman Dasar-dasar Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Atap buku Yogyakarta.
- Ayu, Lailan Puspita, Susi Deliani, Hj. Nurhayati. (2023). *Kemampuan Aplikasi Canva Untuk Meningkatkan Pembelajaran Menulis Puisi*. Vol.17, No. 4, Hal. 624-637.
- Damayanti, Welsi. (2022). *Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA*. Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra. Vol. 1, No. 2, Hal. 141-150.
- Dewi, Sinta Maria. *Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Melalui Aplikasi Canva Bagi Guru Sekolah Dasar*.
- Herawati, Tuti. (2019). *Pengaruh Metode Inquiry Based Learning (IBL) Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Satire Siswa Kelas X SMA Al Ma'shum Sidodadi Tahun Ajaran 2017/2018*. Jurnal Dialog. Vol. VIII, No. XI, Hal. 866-871.

- Himawan, Yudi Handoko. (2021). *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Melalui Media Audiovisual Di MTS Negeri 2 Kota Bima*. Alinea. Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran. Vol. 1 Hal. 64-71.
- Lestari, Sri. *Developing Intaractional Media For Student at Elementary Schools*.
- Lubis, Meilan Rahmah Denny, Yusni Khairul Amri, Rizal Manurung. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Persuasif Melalui Model Pembelajaran Problem-Based Learning Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 11 Medan. Jurnal Ilmu Pendidikan Islam. Vol. 1, No.3, Hal. 118-126.
- Maharuli, M.F. & Zulherman. (2021). *Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Muatan Pembelajaran*. Jurnal Education. Vol. 7, No. 2, Hal. 265-271.
- Manik, Rika Trisna, Yusni Khairul Amri. (2024). Pengaruh Media Animasi Berbasis Web terhadap Nilai Pendidikan Berbasis Karakter dalam Materi Menulis Teks Negosiasi di Madrasah Aliyah Swasta Sidikalang Tahun Pembelajaran 2022/2023. Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran (JPPP). Vol. 5, No. 1, Hal. 78-94.
- Nuraeni, Aam, Elih Solihatulmilah, Eka Nurul Muallimah. (2023). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Canva Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Teks Anekdote Fase E7 SMA Negeri 1 BAYAH*. Jurnal PGSD, PJKR, PPKN dan Matematika. Vol 04, No. 02, Hal 103-110.
- Permata, Delfi Ragil, Yusni Khairul Amri. (2023). Pengaruh Model Project Based Learning Berbantuan Media Gambar Terhadap Kemampuan Menulis Teks Puisi Pada Siswa/I Kelas X SMK YWKA Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran. Vol. 6, No. 2, Hal. 1583-1593.
- Rahayu, Sri, Yusni Khairul Amri. (202) Pengaruh Metode Outdoor Study terhadap Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa Kelas X SMK Tritch Medan. Jurnal Pendidikan Tambusai. Vol. 7, No. 3, Hal. 21867-21872.
- Sari, Ani Nurinda, Yeti Mulyati, dan Khairudin Kurniawan. (2024). *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Dengan Bantuan Canva Di SMA*. Anafora: Jurnal Penelitian Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol. 4, No. 1. Hal 46-52.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprianto, Edy. (2019). *Implementasi Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi*. Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar. Vol. 1. No. 2, Hal. 22-32.
- Syahdila, Verina, Hermaliza. (2023). Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI di SMA. Sajak: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Sastra, Bahasa, dan Pendidikan. Vol. 2, No. 2.